

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Sehingga pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak didik baik berlangsung didalam persekolahan maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Melalui kegiatan belajar siswa dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam hidup dan kehidupannya, baik disaat sekarang atau dimasa yang akan datang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1.063.

² Tim Penyusun, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasan* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.

Melalui Undang-Undang diatas, dapat dipahami bahwa lewat proses pendidikan peserta didik memperoleh bimbingan, arahan, pengetahuan serta pengalaman, baik itu melalui tenaga kependidikan maupun berbagai sumber belajar yang tersedia. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengelolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor tertentu saja melainkan sangat bergantung pada berbagai faktor yang tercakup dalam komponen pendidikan. Komponen-komponen pendidikan itu terdiri atas tenaga kependidikan, pendidik (guru), orang tua, peserta didik, bahan ajar. Dalam penerapannya di lembaga sekolah, komponen yang sangat menentukan adalah personil pendidik: itu sendiri yang terdiri dari guru dan peserta didik. Guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, tidak hanya berperan selaku tenaga pengajar dalam arti menyampaikan atau mewariskan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik melainkan jauh lebih luas guru harus memainkan peran sebagai pelatih dan pendidik peserta didik, secara khusus bagi seorang guru PAK dalam memainkan peranannya yang tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik tetapi juga sebagai "Pemberita Injil" kepada nara didik baik melalui tutur kata, sikap dan tindakan yang akan menjadi contoh dan

teladan, seperti dalam “Titus 2:7” : jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah kamu jujur dan sungguh-sungguh dalam pengajaranmu”.

Berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang baik atau yang diharapkan. Sangat ditentukan juga bagaimana seorang guru memberikan bahan ajar serta sikap dan tingkah laku dari guru tersebut. Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun ditengah masyarakat, karena pada umumnya nara didik dalam belajar lebih cepat menerima sesuatu atau melakukan sesuatu apabila ada hal yang dilihat atau ditiru, sehingga melalui keteladanan sikap dari seorang guru maka nara didik akan melakukan seperti yang diperlihatkan oleh seorang guru sebagai contoh apabila guru disiplin dalam mengajar, berwibawa, dan mencintai nara didik dengan penuh cinta kasih maka tidak menutup kemungkinan peserta didik yang dulunya tidak disiplin dalam belajar akan mulai disiplin dan tentunya ketika nara didik disiplin dalam belajar serta melakukan seperti yang diajarkan oleh sang guru maka semua itu akan mempengaruhi prestasi belajar nara didik tersebut. Namun suatu kenyataan zaman sekarang ini bahwa sikap guru dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa belum dianggap sebagai hal yang sangat penting, karena pada umumnya anggapan yang muncul bahwa berprestasi tidaknya seorang naradidik itu ditentukan oleh dirinya sendiri dalam arti bahwa apakah nara didik tersebut benar-benar tekun dalam belajar atau tidak. Hal yang lain adalah pengaruh eksternal nara didik, dalam hal ini adalah lingkungan

keluarga dan masyarakat. Peranan seorang guru, dalam mendorong nara didik untuk memperoleh prestasi belajar yang diharapkan baik secara langsung maupun tidak itu cenderung dilupakan sehingga sikap dari seorang guru PAK tampaknya kurang dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Berangkat dari persoalan diatas penulis tertarik untuk menganalisis secara teologis tentang pengaruh sikap guru PAK terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Rantepao.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dan mengarahkan penulis dalam mengkaji pokok kegiatan berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah: bagaimana pengaruh sikap guru PAK terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama di SMA Negeri 2 Rantepao.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang diteliti maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap guru PAK terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama di SMA Negeri 2 Rantepao.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bermakna dalam pengembangan Ilmu Teologi di STAKN khususnya dalam studi PAK.

2. Signifikansi Praktis

Pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi siapa saja yang sempat membacanya, setidaknya-tidaknya dapat bermanfaat bagi para pendidik.

E. Hipotesis

Hipotesis atau asumsi dasar penulis sebelum melakukan penelitian adalah semakin baik sikap guru PAK terhadap siswa maka semakin baik pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen demikian pun sebaliknya.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penelitian kepustakaan dengan menelusuri buku sumber yang berhubungan dengan masalah, selain itu dilakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti dengan pedoman angket, dan observasi.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penulis berusaha mencari pemecahan permasalahan tersebut berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan tidak mengabaikan landasan-landasan teoritis yang ada.

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Dalam Bab ini diuraikan mengenai pengertian tentang Guru, sikap, dan PAK, pandangan Alkitab tentang guru, landasan teologis tentang sikap guru PAK, tugas dan tanggung jawab guru, sikap seorang guru PAK dan pengertian prestasi belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- BAB III** : Metodologi penelitian yang memaparkan tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian, variabel dan desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan analisisnya.
- BAB IV** : Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis yang mendiskripsikan tentang hasil penelitian lapangan dalam bentuk master sheet data yang kemudian dianalisis dengan distribusi frekuensi sederhana dan tabel silang untuk menemukan hubungan dan pengaruh antara sikap guru PAK terhadap prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran Agama di SMA Negeri 2 Rantepao yang diakhiri dengan suatu refleksi teologis.

BAB V : Kesimpulan dan saran yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan solusi praktis terhadap fenomena tersebut.